

**PENANAMAN NILAI-NILAI BELA NEGARA DALAM PEMBELAJARAN PKN
DI STAB MAITREYAWIRA PEKANBARU
(AKTUALISASI DALAM PANDEMI COVID-19)**

***THE IMPLEMENTATION OF NATIONAL DEFENDING VALUES
IN CIVIC LEARNING AT STAB MAITREYAWIRA PEKANBARU
(ACTUALIZATION IN THE COVID-19 PANDEMIC)***

Rida Jelita

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha
Sekolah Tinggi Agama Buddha Maitreyawira
lpmstabmaitreyawira@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan penanaman nilai-nilai bela negara di masa Pandemi Covid-19 setelah penerapan metode praktik dan diskusi pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Maitreyawira, Pekanbaru, Riau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 mahasiswa, terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 22 mahasiswa perempuan semester satu STAB Maitreyawira tahun akademik 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil perkuliahan mahasiswa dengan ketuntasan siklus I mencapai 62,5% (20 mahasiswa) meningkat pada siklus II menjadi 87,5% (28 mahasiswa). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan, penerapan metode praktik dan diskusi dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai bela negara mahasiswa STAB Maitreyawira di masa pandemi COVID-19 pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan.

Kata Kunci: Metode Praktik dan Diskusi, Pendidikan Kewarganegaraan, Bela Negara

Abstract

This study aimed to determine the increase in the cultivation of state defense values during the Covid-19 Pandemic after the application of practical and discussion methods in the Civic Education course at the Buddhist College (STAB) Maitreyawira, Pekanbaru, Riau. This study used Classroom Action Research design with 2 cycles and 4 main activities in each cycle, namely planning, acting, observing, and reflecting. The researcher took 32 students (10 male and 22 female), first semester students, the academic year 2021/2022 as the subjects of the study. The results showed that the students' scores got improved by 62,5% in cycle I (20 students) and 87,5% in cycle 2 (28 students). Based on this, it can be concluded that the application of practice and discussion methods can increase the inculcation of state defense values for STAB Maitreyawira students during the Covid-19 pandemic in citizenship education courses.

Keyword: Practice Method and Discussion, Civic Education, Defended Country

PENDAHULUAN

Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Cara pelaksanaan pembelaan negara dijelaskan dalam Pasal 9 ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang

Pertahanan Negara yang menyebutkan bahwa “Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara dapat dilaksanakan melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn), latihan dasar kemiliteran, mengikuti militer sukarela maupun militer wajib dan pengabdian sesuai profesi untuk membela negara dan bangsanya”. Bela negara merupakan salah satu hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seluruh masyarakat termasuk mahasiswa di Indonesia.

Salah satu cara strategis penanaman nilai-nilai bela negara bagi mahasiswa adalah melalui pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bagi mahasiswa yang dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai bela negara yang paling utama adalah melalui mata kuliah umum PKn.

Untuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai bela negara pada mahasiswa tentu diperlukan sebuah alat yang bernama dosen. Dosen PKn sebagai garda terdepan dalam implementasi penanaman nilai-nilai bela negara pada mahasiswa tentu memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Apabila dosen berhasil menanamkan nilai-nilai bela negara dalam diri mahasiswa, pastilah akan terbentuk mahasiswa *good citizen* yang mengerti hak dan kewajibannya dan tercapailah tujuan dari PKn. Baik dosen maupun mahasiswa adalah warga negara memiliki kewajiban yang sama dalam masalah pembelaan negara. Hal tersebut merupakan wujud kecintaan seorang warga negara pada tanah air yang sudah memberikan kehidupan padanya. Hal ini terjadi sejak seseorang lahir, tumbuh dewasa serta dalam upaya nya mencari penghidupan. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan orang-orang yang menyusun bangsa tersebut.

Namun belakangan ini muncul ancaman yang melanda bangsa kita. Ancaman terbesar bangsa Indonesia pada saat ini tidak lagi pada ancaman militer akan tetapi ancaman nirmiliter. Ancaman nirmiliter berupa ancaman ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, informasi, penyalahgunaan narkoba dan dekadensi moral mahasiswa saat ini menjadi ancaman bangsa Indonesia (Arianto, 2015). Ancaman tersebut kiranya perlu ditanggulangi dengan penanaman nilai-nilai bela negara pada mahasiswa. Kasus yang sekarang menjadi pusat perhatian manusia di berbagai dunia yaitu dengan adanya *Corona virus disease* (Covid-19). Dalam upaya bela negara mengenai adanya kasus ini yaitu dengan menjaga diri serta orang lain dengan mengikuti arahan pemerintah yakni menjaga jarak (*social distancing*) agar tidak terjadi penularan, itu salah satu wujud bela negara dalam kondisi saat ini.

Dengan membatasi segala aktifitas diluar rumah bisa menyelamatkan negara Indonesia, dengan patuhnya masyarakat untuk terus didalam rumah selama masih ada Covid-19 ini, maka masyarakat memutus rantai Covid-19 ini untuk tidak tertular atau menularkan kepada manusia lainnya. Saat ini, diam di rumah menjadi salah satu bentuk bela Negara. Dimana saat kita mematuhi himbauan pemerintah disitu juga peran kita bela Negara untuk mengurangi beban pemerintah. Dikaitkan dengan Covid-19 ini, aktualisasi bela Negara kita tidak keras seperti halnya para medis yang setiap hari semalaman suntuk menangani korban Covid-19. Masyarakat hanya dihimbau untuk memutus persebaran virus ini, dengan himbauan-himbauan pemerintah, disini juga kita dapat mengaktualisasikan peran kita sebagai warga Negara yang baik dengan turut bela

Negara tanpa harus angkat senjata. Seperti yang telah diuraikan diatas, bela Negara disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat yang kekinian contohnya di tengah situasi pandemi Covid-19.

Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan terutama di perguruan tinggi, PKn yang diberikan kepada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi memang didesain sebagai bagian dari mata kuliah kepribadian. Tujuan pengajarannya PKn memberikan pemahaman terhadap rasa kecintaan terhadap tanah air, mengenal nilai-nilai luhur ke-Indonesia-an, serta penumbuhan raga kebanggaan atas segenap khasanah sosial, ekonomi, budaya, politik, dan sistem pertahanan dan keamanan yang telah turun temurun berlaku dan melembaga dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat di Indonesia. Pada akhirnya, mahasiswa tersebut dapat dicetak menjadi ilmuwan yang profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis yang berkeadaban, serta menjadi warga Negara yang memiliki daya saing, berdisiplin dan berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila (Mahipal, 2011). Mahasiswa yang yang memahami mata kuliah PKn dapat menjadi warga negara yang baik dan cinta tanah air.

Berkaitan dengan pentingnya bela negara dan munculnya ancaman terkait bela negara maka peneliti mengkaji bagaimana penanaman nilai-nilai bela negara untuk mahasiswa terutama dalam pembelajaran PKn di kampus STAB Maitreyawira Pekanbaru (Aktualisasi dalam Pandemi Covid-19. Kontribusi mata kuliah PKn dalam menanamkan nilai-nilai bela negara melalui penelitian tentang “Penanaman Nilai-nilai Bela Negara dalam Pembelajaran PKn di STAB Maitreyawira Pekanbaru (Aktualisasi dalam Pandemi Covid-19)”.

METODE

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus - Desember 2021 di STAB Maitreyawira Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester I STAB Maitreyawira tahun akademik 2021/2022, yang berjumlah 32 mahasiswa, terdiri dari 10 mahasiswa laki-laki dan 22 mahasiswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode model Spiral dari Kemmis-Mc.Taggart. Secara medetail (Kemmis-Taggart dalam Arikunto, 2010: 137) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukan. Permasalahan penelitian difokuskan pada strategi pembelajaran aktif dalam perkuliahan PKn. Model yang dikembangkan oleh kemmis dan Mc. Taggart ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alur tersebut saling berkelanjutan dan berkesinambungan dan dihentikan jika penelitian dirasa cukup memenuhi tujuan yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus.

Siklus I, berdasarkan hasil pengamatan mengenai permasalahan yang timbul di dalam kelas, maka dibuat perencanaan tindakan yang menggunakan strategi pembelajaran aktif melalui metode *talking stick*. Selanjutnya, melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan observasi selama proses pembelajaran. Setelah itu, merefleksi hasil tindakan berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, kemudian diperbaiki dan dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Siklus ke II pada siklus ini, perencanaan tindakan dibuat berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Selanjutnya, melaksanakan tindakan kembali sesuai dengan yang telah direncanakan dan observasi selama proses pembelajaran. Setelah itu, merefleksi hasil

tindakan berdasarkan observasi selama proses pembelajaran. Bila observasi sesuai dengan yang direncanakan dan tujuan tercapai, maka siklus dihentikan.

Analisis data digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian melalui tes diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan perkuliahan PKn materi hak dan kewajiban warga negara di STAB Maitreyawira dalam aktualisasi di masa pandemi Covid-19 setelah menerapkan strategi *active learning*.

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiap siklus. Dari data-data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata kelas pada masing-masing siklus.

Adapun kriteria ketuntasan individual dan klasikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kriteria ketuntasan individual. Setiap mahasiswa dalam proses pembelajaran dikatakan tuntas atau paham secara individu terhadap materi pelajaran yang disajikan apabila mahasiswa mampu memperoleh nilai lebih atau sama dengan 80%; dan kriteria ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas apabila ketuntasan klasikal yang diharapkan mencapai setidaknya tuntas-tidak tuntasnya 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran PKn dengan menerapkan metode praktik dan diskusi secara signifikan meningkat. Berdasarkan hasil belajar mahasiswa siklus I, dengan jumlah mahasiswa 32 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 90 diperoleh mahasiswa 20, sedangkan nilai terendah yaitu 65, oleh 12 orang mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang tuntas 20 orang dan mahasiswa yang belum tuntas 12 orang, sehingga diperoleh presentase ketuntas belajar klasikal yaitu 62,5% dan presentase daya serap klasikal 37,5%. Berdasarkan hasil belajar mahasiswa siklus II, dengan jumlah mahasiswa 32 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 90 diperoleh mahasiswa 28, sedangkan nilai terendah yaitu 65, oleh 4 orang mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang tuntas 28 orang dan mahasiswa yang belum tuntas 4 orang, sehingga diperoleh presentase ketuntas belajar klasikal yaitu 87,5% dan presentase daya serap klasikal 12,5%. Pada siklus II ini 28 mahasiswa dinyatakan tuntas, 4 mahasiswa tidak tuntas. Peningkatan presentase ketuntasan klasikal 25%, hal ini sesuai dengan ketentuan Depdiknas (2006: 81),

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada peningkatan aktivitas dosen dalam menjelaskan dan membimbing mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode praktik dan diskusi sehingga dalam dua siklus penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik. Pembelajaran sudah dianggap tuntas dan berhasil, sehingga perbaikan pada siklus II ini memperjelas bahwa penerapan metode praktik dan diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan perkuliahan PKn materi Bela Negara pada mahasiswa semester I dengan menggunakan metode praktik dan diskusi di STAB Maitreyawira Pekanbaru, Pembelajaran masih dimonopoli dengan metode ceramah dan hasil belajar masih sangat rendah, yaitu masih banyak mahasiswa yang mendapat nilai di bawah 75

, dengan nilai yang masih rendah tersebut maka pendekatan dan metode belajar harus diubah, sehingga dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode praktik dan diskusi untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa dan penanaman nilai-nilai bela negara di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa kualitas proses pembelajaran PKn dengan menerapkan metode praktik dan diskusi secara signifikan meningkat. Pada siklus I diperoleh rata-rata untuk aktivitas dosen yaitu 28,5, atau 79% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 33,5 atau 92,5%. Peningkatan ini terjadi karena berdasarkan hasil observasi pada siklus I peneliti berusaha melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran PKn. Skor yang diperoleh pada siklus I tersebut belum memenuhi standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan kembali penelitian ini ke siklus II. Adapun skor rata-rata untuk keaktifan dosen pada siklus II yaitu 33,5, skor ini masuk dalam kriteria baik.

Peningkatan yang sama juga terjadi pada hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa. Dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dosen pada siklus I dan II, maka diperoleh peningkatan skor dari aktivitas mahasiswa yaitu pada siklus I skor rata-rata yang didapat hanya 26,5 atau 73,5% yang masuk dalam kriteria cukup. Setelah peneliti melaksanakan tindakan siklus II dengan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran PKn, Maka terjadi peningkatan skor rata-rata aktivitas mahasiswa yaitu pada siklus II adalah 34 atau 94% yang masuk dalam kriteria baik.

Melalui kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme mahasiswa sehingga menghindari radikalisme agama. Radikalisme agama merupakan suatu paham atau aliran yang melakukan tindakan kekerasan dengan mengatasnamakan ajaran agama, di mana penganutnya memiliki karakter intoleransi, fanatik, eksklusif, dan revolusioner. Penyebabnya dapat disebabkan salahnya dalam menafsirkan ayat-ayat kitab suci, adanya ketidakadilan politik, ekonomi, dan hukum di suatu negara, buruknya penegakan hukum di dalam negara tersebut, dan pendidikan yang mendoktrin kebenaran hanya ada di dalam ajaran agamanya saja. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap yaitu seperti pembelajaran PKn dengan menggunakan metode praktik dan diskusi sudah berjalan dengan baik. Meningkatnya aktivitas dosen maupun mahasiswa baik di dalam kegiatan pembelajaran ini dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan dosen berdasarkan kelemahan yang ada pada siklus I, sehingga kelemahan yang ada pada siklus I dapat diminimalisir pada siklus II. Dengan demikian sudah dapat dikatakan bahwa penerapan metode praktik dan diskusi.

Penanaman nilai-nilai karakter bela negara sangat diperlukan pada setiap jenjang pendidikan. Hasil penelitian Sri Indriyani (2019) bahwa pendidikan bela negara ada jenjang perguruan tinggi atau orang dewasa dapat melalui program pendidikan intra-kulikuler dengan mengintegrasikan program pendidikan kesadaran bela Negara dan pembangunan karakter bangsa ke dalam berbagai mata kuliah; dan ekstra-kulikuler dengan menerapkan kegiatan intra-kulikuler ke dalam berbagai kegiatan ekstra kulikuler atau unit kegiatan mahasiswa yang dapat diterapkan didalam kehidupan masyarakat dengan yang pelaksanaannya direncanakan dengan matang dan terintegrasi dengan kurikulum pendidikan sehingga mudah dikontrol dan dievaluasi. Pada hakikinya penerapan program pelatihan haruslah disesuaikan dengan tuntunan zaman saat ini dalam pelaksanaan bela negara di Indonesia. Pendidikan bela negara hendaknya juga harus

dilandasi cinta bangsa dan tanah air.

Rasa cinta terhadap tanah air dapat diimplementasikan melalui perilaku cinta kasih pada setiap warga masyarakat. Berdasarkan penelitian Sukodoyo (2018), jiwa nasionalisme dapat terwujud dalam proses pembelajaran, sehingga akan membentuk kemampuan mahasiswa, keinginan, dan kebiasaan dalam melakukan perbuatan baik. Penanaman nilai-nilai bela negara melalui aktivitas di kehidupan sehari-hari adalah peduli dan menghormati lingkungan serta sesama, jujur, dan bertanggung jawab. Keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini terwujud dalam pemahaman mahasiswa pada nilai-nilai bela negara dalam kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode praktek dan diskusi dapat meningkatkan penanaman nilai-nilai bela negara dimasa pandemi Covid-19 pada hal ini dapat terlihat pada skor observasi aktivitas dosen Siklus I termasuk kategori cukup dengan skor rata-rata 28,5 dan aktivitas mahasiswa kategori cukup dengan skor rata-rata 26,5, siklus II dengan rata-rata skor observasi dosen mengalami peningkatan menjadi 33,5 termasuk kategori baik dan aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan menjadi 34 kategori baik. Peningkatan persentase aktivitas dosen adalah 13,5% dan peningkatan persentase aktivitas mahasiswa adalah 20,5%. Penerapan metode praktik dan diskusi dapat meningkatkan nilai-nilai bela negara di masa pandemi Covid-19 pada mata kuliah PKn siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 62,5%. Berdasarkan hasil belajar mahasiswa siklus II, diperoleh presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,5%. Pada siklus II ini 28 mahasiswa dinyatakan tuntas, 4 mahasiswa tidak tuntas. Peningkatan Presentase ketuntasan klasikal 25%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, A. R. (2015). *Konfigurasi Geopolitik Eropa: Jerman dan Arsitektur Keamanan Eropa Pasca Perang Dingin* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahipal, (2011). *The Relevance of Civil Education in the Era of Globalization in Indonesia Wawasan Tridharma*: Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah IV Jawa Barat, Nomor 6, Tahun XXIII
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 21, Tahun 2020, tentang tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*;
- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 21, Tahun 2020, tentang tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 108 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional*;

- Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 82, Tahun 2020, tentang tentang tentang tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*;
- Republik Indonesia. (2002). *Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2002, tentang Pertahanan Negara Republik Indonesia*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sri Indriyani Umra. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme atau Militerisasi Warga Negara. Program Magister Hukum, Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Lex Renaissance* No. 1 VOL. 4 JANUARI 2019: 164 – 178.
- Sukodoyo, S. (2018). Teachers Love as a Predictor of Buddhist Students Moral Action in Central Java. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(1).